

Peluang dan Tantangan Sarjana PTKI

Oleh

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si

(Rektor UIN Raden Fatah Palembang)

Disampaikan pada acara Wisuda periode 76 UIN Raden Fatah Palembang

27 Maret 2021

Assalamu'alaikum wr.wb.

Innal hamdalillah, nahmaduhu wanasta'inuhuu wanastaghfiruhu,, wa na'udzubillahi min syuruuri anfusinaa wa min sayyiaati a'maalinaa, may-yahdihil laahu falaa mudhillalah, wa-may yudhlil falaa haadiyahalah, Asyhadu an-laa ilaa-ha illallaah, wahdahula syariikalah, wa-asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuluh, amma ba'du. Amma ba'du.

Alhamdulillahil robbil 'alamiin, wassholaatu wassalaamu 'alaa asyroofil anbiyaa-i wal mursaliin, nabiiyinaa wahabiibinaa muhammadin, wa'ala alihi washahbihi aj'ma'iin, wa man tabi'ahum biihsanin ilaa yaumiddin.

Qoolallaahhu ta'ala fil qur anil adzim. 'Au'dzubillahhi minasyaithonirrojim. Bimillahirrahmannirrahim. "iqra` bismi rabbikallaazī khalaq. khalaqal-insāna min 'alaq. iqra` wa rabbukal-akram. allaazī 'allama bil-qalam. al ayat".

Hadirin, Wisudawan/ti yang berhagia. Hari ini, Kita sudah berada di era 5.0. Waktu begitu cepat dan perkembangan zaman begitu pesat mengalami perubahan. Pesatnya perkembangan begitu nyata Kita rasakan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi bukti dari transformasi zaman. Mau atau tidak mau dan suka atau tidak suka, Kita harus mampu mengimbangi, menyesuaikan diri, dan berdaya saing terhadap realita tersebut. Itu semua menjadi sebuah tantangan bagi seluruh anak bangsa khususnya para akademisi atau Sarjanawan muslim sebagai kaum yang terdidik.

Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah tatanan kehidupan, baik bernilai positif maupun negatif. Dampak positif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu memberikan kemudahan dan meringankan beban pekerjaan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai karya inovasi seperti sarana transportasi, sarana komunikasi, dan lain sebagainya. Seluruh akses kehidupan manusia hari ini sudah tersistem dengan digitalisasi atau komputerisasi. Misalnya, adanya transportasi online, aplikasi *Go Food*, bahkan untuk memanggil penyedia jasa pijat pun bisa dilakukan dengan mudah hanya dengan sebuah *handpone* yang Kita genggam, tanpa harus beranjak pergi ke lokasi. Begitu juga dengan arus perdagangan atau jual-beli yang bertransformasi berbasis online.

Manusia semakin kian tak berjarak. Kita dapat berkomunikasi secara langsung di dunia maya melalui berbagai aplikasi dan media sosial seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Youtube*, *Zoom meeting*, dan media lainnya. Terbukti! di masa pandemi, yang kurang lebih sudah satu tahun kita lewati, seluruh aktifitas manusia sudah serba teknologi melalui media-media tersebut. Para Pegawai dan Karyawan perusahaan tetap dapat melanjutkan aktifitas dengan bekerja dari rumah. Begitu juga kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perkuliahan dapat tetap dilakukan tanpa harus datang ke sekolah maupun kampus.

Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah menghadirkan sebuah tantangan. Akhir-akhir ini Kita menyaksikan bahwa banyak sekali tenaga manusia digantikan oleh tenaga robot atau saat ini Kita kenal dengan istilah *artificial intelligence*. Misalnya, di perusahaan-perusahaan industri, pintu-pintu parkir di mall maupun hotel dengan sistem digital, bahkan pelayan para konsumen pun sudah tergantikan oleh robotik, dan masih banyak lagi pada aspek lainnya.

Hadirin, Wisudawan/ti yang berbahagia. Ilmu pengetahuan dan teknologi memang membawa kemajuan, namun terkadang gagal membawa kebahagiaan (Haidar Bagir, 2019). Kilaunya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak selamanya memberikan *faedah* dan *hikmah*. Pesatnya perkembangan teknologi juga memberikan berbagai dampak negatif dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti agama, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sebagai akibat dari penyalahgunaannya.

Pada aspek agama, penyalahgunaan teknologi menjauhkan manusia dari nilai-nilai agama melalui berbagai media. Penyalahgunaan media sosial telah mengikis akhlak manusia, baik golongan anak-anak hingga dewasa. Tidak sedikit aksi pornografi disebarluaskan

melalui media sosial seperti Tik Tok, Youtube, dan lain sebagainya. Ketersediaan media sosial berdampak terhadap psikologis manusia yang semakin praktis, instan, dan termanjakan.

Perkembangan teknologi yang pesat telah merubah arah berfikir manusia yang materialis dan sekular. Teknologi dijadikan sebagai sumber kehidupan yang menggiurkan sehingga prinsip hidup manusia tersungkur ke dalam lubang sekular-liberal. Tidak sedikit produk teknologi digunakan sebagai alat untuk merenggut kekuasaan dan ekonomi dunia dengan tindak kekerasan dan kezaliman. Misalnya, penggunaan teknologi sebagai alat peperangan dan penjajahan melalui penindasan dan kekerasan. Pada titik ini, ilmu pengetahuan dan teknologi lepas dari bingkai nilai-nilai agama.

Akibat gemerlap kemajuan teknologi, banyak juga yang lupa dengan nilai-nilai kearifan. Nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, kepedulian, tenggang rasa, gotong royong, dan kesederhanaan perlahan terkupas dan tergantikan dengan budaya materialistis dan pragmatis. Pola hidup mewah kian menjangkit di kehidupan sosial Kita saat ini. Kesenjangan sosial juga semakin terasa. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi terkadang hanya menguntungkan bagi pihak yang menguasai di level menengah ke atas. Tak berdampak begitu positif bagi kemajuan kaum menengah ke bawah di pedesaan.

Hadirin, Wisudawan/ti yang berhagia. Realita di era globalisasi ini menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan nyata bagi Kita semua khususnya para alumni UIN Raden Fatah Palembang. Di samping memiliki gelar akademik, para alumni harus mampu mengoperasikan teknologi. Sebagai kaum akademisi yang lahir dari perguruan tinggi Islam tentu harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu berkompetisi di level nasional maupun global. Hanya dengan semangat berkompetisi sebagai sebuah upaya untuk menjadi insan akademis yang unggul dan kompetitif di era ini.

Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh para alumni dalam memanfaatkan peluang untuk menjadi sarjana muslim yang unggul dan kompetitif di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertama, mengoptimalkan kecerdasan intelektual. Sebagai alumni PTKI tidak hanya konsen di bidang keagamaan. Para alumni mesti memiliki kemampuan intelektual yang *multidisipliner*, tidak *monodisipliner* dengan memperkaya khazanah keilmuan di dunia nyata.

Sebagai alumni dari alamamater Perguruan Tinggi Islam harus memiliki paradigma integratif yang menjadikan Islam sebagai agama yang tidak hanya berkaitan dengan teologis,

religiusitas, dan spiritual saja, tetapi juga menjadikan Islam sebagai sumber pengetahuan dari berbagai aspek keilmuan (Baca: Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, 2007). Alumni mesti menjadikan Islam sebagai sumber ilmu pengetahuan sains, sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya agar menjadi sarjana muslim yang memiliki kompetensi selain pengetahuan keagamaan. Dengan demikian, para alumni dapat menunjukkan keunggulan di hadapan dunia sebagaimana yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim di masa kejayaan Islam, *Daulah Abbasiyah*, silam seperti Al-Kindi, Ibnu Rush, Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan cendekiawan muslim lainnya.

Kedua, para alumni harus memiliki kreatifitas dan inovasi. Di zaman ini, kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk dijadikan modal agar dapat berdaya saing, apalagi di kancah global. Para alumni harus terus meningkatkan kualitas diri dengan cara mengasah daya kreatifitas. Kemampuan inovasi sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah karya yang bernilai guna sekaligus bernilai ekonomis. Oleh karena itu, melalui moment wisuda ini, Saya selaku Rektor sangat berharap sekaligus berpesan kepada seluruh alumni agar tidak hanya menjadi konsumen dari berbagai prodak teknologi tetapi juga menjadi produsen. Tidak hanya menjadi objek yang dikendalikan dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi subjek yang mengendalikan.

Para sarjana muslim hari ini dituntut untuk bisa berkarya dan berwirausaha ketika sudah terjun di dunia nyata. Realita ini juga yang menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, melahirkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini digulirkan dalam rangka menghadapi tantangan global untuk mewujudkan para sarjana yang menguasai berbagai keilmuan dan keahlian (*soft skill*) yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kemampuan ini hanya dapat dibangun dengan niat dan usaha yang intens secara terus menerus oleh para alumni, di mana pun dan kapan pun agar menjadi Sumber Daya Manusia yang siap pakai di dunia kerja.

Para alumni mesti membangun sebuah jaringan yang luas terhadap berbagai pihak dengan berbagai latarbelakang (*multidisipliner*) khususnya di dunia industri. Melalui berbagai jaringan tersebut, para alumni dapat memperkaya wawasan dan keterampilan dalam berwirausaha maupun menciptakan industri kreatif dengan memanfaatkan sarana teknologi dan kekayaan alam khususnya keafifan lokal (*local wisdom*) yang ada. Dengan demikian, para alumni menjadi seorang yang produktif, tidak menjadi sang pencari kerja, justru membuka lapangan kerja bagi anak-anak bangsa khususnya di pedesaan.

Ketiga, di samping memiliki kemampuan intelektual, kreatifitas, dan inovasi, sebagai sarjana muslim, para alumni harus menjadi marcusuar kearifan di tengah globalisasi. Para alumni harus senantiasa menginterasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan budaya di setiap aspek-aspek kehidupan. Para alumni harus menjadi *problem solver* di tengah masyarakat dengan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kearifan budaya sebagai bingkai kehidupan untuk membendung arus sekularisasi dan liberalisasi yang dibawa oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh ilmuan terkemuka, Albert Einstein, “*Ilmu tanpa agama akan buta, agama tanpa ilmu akan lumpuh*”.

Pentingnya integrasi ini juga sebagai sebuah upaya membangun peradaban dan melahirkan Cendikiawan muslim yang *multiple intelligences* dan berintegritas. Sarjanawan muslim yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*) dan kreatifitas (*soft skill*), tetapi juga memiliki kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*). Misi mulia ini harus terinternalisasi ke dalam diri setiap alumni UIN Raden Fatah Palembang agar dapat mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis nilai-nilai kearifan.

Hadirin, Wisudawan/ti yang berhagia. Terakhir, melalui moment yang bersejarah ini Saya ucapkan selamat kepada Bapak/Ibu alumni yang hari ini diwisuda. Semoga dapat mengemban amanah ilmu yang selama ini sudah ditimba di bangku perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya di tengah masyarakat, serta senantiasa *mengupgrade* kecerdasan intelektual, kreatifitas (*soft skill*), dan kecerdasan spiritual agar dapat berdaya saing di tengah arus globalisasi. Menghadirkan karya-karya inovasi yang bernilai guna bagi kemaslahatan diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, negara, dan dunia. Besar harapan Saya-selaku Rektor-kepada para alumni untuk dapat menjadi insan yang unggul dan kompetitif di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga mengharumkan nama baik kampus dan menjadi kebanggaan bagi almamater UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamu’alaikum wr.wb.